Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Field (2005) mengharuskan karakter dalam cerita agar dirancang serupa mungkin sebagaimana manusia di dunia nyata. Menurut Field, setiap karakter harus mempunyai empat kualitas. Pertama dikatakan bahwa setiap karakter harus mempunyai kebutuhan dramatis yang kuat dan jelas, setelah itu setiap karakter diharuskan mempunyai sudut pandangnya sendiri, mereka nantinya akan mempersonifikasi kelakuannya sendiri, dan yang terakhir adalah bahwa seorang karakter harus sedang berada dalam perubahan hidup yang drastis (hlm. 63).

Karakter dalam sebuah cerita tentunya tidak berdiri sendiri, melainkan terdapat karakter pendukung lainnya. Phillips dan Huntley (2004) kemudian mengelompokkan karakter sesuai dengan kegunaan karakter itu sendiri dalam cerita, pengelompokkan ini diberi nama *archetypes.* Phillips dan Huntley kemudian mengkelompokan *archetypes* menjadi dua elemen dan berpasangan berdasarkan kepentingan dramatis. Dua elemen *archetypes* ini adalah *driver character* dan *passenger character*. *Driver character* merupakan penggerak utama cerita dan memiliki upaya untuk mengatasi konflik yang ada di dalam cerita. Karakter *archetypes* yang tergolong sebagai *driver character* adalah protagonis, antagonis, *contagonist,* dan *guardian.* Sedangkan *passenger character* atau karakter pendukung lebih menarik perhatian penonton dan sering mempengaruhi karakter yang menjalankan plot. Karakter *archetypes* yang tergolong sebagai *passenger*

character adalah *reason, emotion, sidekick,* dan *skeptic.* Sehingga terdapat delapan jenis karakter *archetypes* secara keseluruhan (hlm. 23-30).

Setiap karakter dalam cerita tentunya mempunyai konflik. Oleh karena itu, Haglund (2012) memiliki sebuah gagasan bahwa genre drama adalah khayalan. Berdasarkan film yang pasti mempunyai konflik, Haglund menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap film dengan genre apapun mempunyai unsur drama. Genre drama selalu diwakili oleh dua topeng, yaitu komedi dan tragedi. Genre drama kemudian mempunyai cabang genrenya sendiri yang disebut sebagai sub-genre (hlm. 172). Hal tersebut diperkuat oleh website *www.filmsite.org* yang mempunyai daftar sub-genre terbanyak dalam genre drama.

Dalam daftar film internasional IMDb terdapat 30 film drama dengan sub-genre komedi dari 100 film terbaik pada tahun 2018, salah satunya adalah film *"Ocean's Eight"*. Film drama dengan sub-genre komedi pada tahun selanjutnya bahkan bertambah dengan adanya 43 film di dalam daftar IMDb *"Most Anticipated Movie* 2019", salah satunya adalah film *"Once Upon a Time in Hollywood"*. Tidak kalah dengan daftar film Indonesia, berdasarkan data penonton dari filmindonesia.or.id terdapat 5 film dengan sub-genre komedi yang berhasil masuk dalam daftar penonton film terbanyak pada tahun 2019. Salah satu film dengan sub-genre komedi adalah *"Ghost Writer"*, film tersebut disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk dengan produser yang bernama Chand Parwez Servia dan Ernest Prakasa.

Masih berdasarkan data penonton filmindonesia.or.id, Ernest Prakasa tidaklah asing dalam perfilman Indonesia dalam lima tahun terakhir. Selain menjadi produser, Ernest Prakasa juga dikenal sering menggarap sebagai sutradara untuk film drama bersub-genre komedi. Film-filmnya mampu memasuki daftar film terlaris dalam setiap tahunnya, seperti film "Cek Toko Sebelah" yang menempati film keenam terlaris pada tahun 2016, tahun selanjutnya terdapat film "Susah Sinyal" yang masih menempati peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya, dan "Milly & Mamet: Ini Bukan Cinta & Rangga" yang menempati film ketujuh terlaris pada tahun 2018. Melalui karakter-karakter pendukungnya adalah cara Prakasa menambahkan sub-genre komedi ke dalam film-filmnya yang bergenre drama. Uraian tersebut kemudian dijadikan landasan penulis untuk memperkuat sub-genre komedi melalui karakter-karakter pendukung dalam penulisan skenario "Khayal Belaka" yang bergenre drama.

Penulisan skenario film panjang "Khayal Belaka" merupakan cerita film dengan genre drama komedi. Cerita skenario ini adalah mengenai sebuah dunia dengan mitos yang mengatakan bahwa seseorang mempunyai garis takdir yang sama dengan orang lain. Kemudian terdapat seorang laki-laki yang penurut dan sangat memercayai takhayul mendapat kabar duka dari sahabatnya yang mempunyai garis takdir yang sama dengannya. Terdapat karakter-karakter pendukung yang akan menambahkan sub-genre komedi dalam film bergenre drama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang diperoleh adalah bagaimana cara pembentukan *dark comedy* sebagai sub-genre melalui karakter pendukung dalam skenario film panjang "Khayal Belaka"?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat pembahasan luas tentang sub-genre. Namun, batasan masalah dalam penulisan ini ditentukan berdasarkan pengamatan penulis pada film-film Ernest Prakasa. Prakasa dapat menambahkan sub-genre komedi dalam film-filmnya yang bergenre drama melalui karakter-karakter pendukungnya. Maka dari itu, batasan masalah dalam penulisan ini ada pada karakter-karakter pendukung bernama Dwi Andhika, Johanes Prawiro, Hari Hutagalung, Endah Sari, dan Bastian Ruhiyat dalam skenario film panjang "Khayal Belaka".

1.4 Tujuan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari Skripsi ini adalah menerapkan karakter pendukung dalam skenario yang dapat menyajikan komedi dalam skenario film panjang "Khayal Belaka". Selain itu, dituju untuk mengetahui alasan apabila karakter pendukung benar dapat menambahkan sub-genre dalam sebuah film.

1.5 Manfaat Skripsi

Terdapat manfaat yang diharapkan dari penilitian ini:

1. Dengan penulisan Skripsi ini, penulis harap dapat memberikan inspirasi dan pandangan baru kepada *filmmaker* mengenai karakter pendukung dalam skenario filmnya untuk menambahkan sub-genre komedi dalam genre utamanya.
2. Dengan menerapkan topik tentang karakter pendukung yang berfungsi untuk menambahkan sub-genre komedi di dalam skenario, penulis berharap dapat menambah ilmu dan topik ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa perfilman Universitas Multimedia Nusantara.
3. Skripsi ini bermanfaat bagi penulis untuk memahami bagaimana karakter pendukung dapat menambahkan sub-genre terhadap sebuah skenario. Selain itu, Skripsi ini juga bermanfaat bagi penulis untuk membuat dan menjadi panduan penulisan skenario film panjangnya yang berjudul “Khayal Belaka”.